pagi hari terasa berbeda saat aku lihat handphone ku terisi oleh satu pesan lagi dari mu .ku bacapesan singkat yang kau kirim untuk ku entah kenapa bukannya aku senang melaiknkan tetesan air mata yang tergenang dan tergantung dipipiku, aku juga merasa heran mengapa kau mengirimkan pesan singkat yang membuatku binggung, salah apa aku dengan mu ?

tanpa tersadar aku menghapus pesan singkat darimu untuk pertama kalinya aku menghapus pesan yang kau kirimkan pada ku , terasa sesak memang saat menghapus pesan singkat yang kau kirim .tetesan air yang tergantung memang masih tergerai banyak sekali namun segeranya aku hapus saat adik ku bertanya

"kau kenapa?"dengan nada pelan dan sedikit kasian. Suara yang ia lontarkan sempat membuat ku terkejut dan menghentikan ku untuk menangis

"aku hanya lelah dan merasa begitu sangat mengantuk mungkin karena aku terlalu tidur terlalu malam" kata ku sambil mengeluarkan uapan yang begitu sangat aku buat-buat

"apa kau yakin kau bukannya sedang menangis bukan?" nada khawatir yang dikeluarkan adik ku seakan sangat ingin membuatku jujur terhadapnya tapi aku hanya berkata semampu ku

"tidak mengapa aku jadi menangis ini kan masih pagi dan aku baru saja bangun dari tidur ku" muka ku kupasang dengan tegar dan tanpa beban

"ya sudahlah jika itu alasan mu " muka resah dan khawatir pun hilang secepat saat dia tahu bahwa aku berhong kepadanya

"kau tidak sekolah ?" tanya ku agar aku bisa berbaikan lagi dengannya

"otakmu  memang bermasalah ya? kau lihat aku lagi apa?" nada sedikit marah pun terlontardari mulutnya

"kan aku hanya bertanya apa salahnya sih"  nada yang aku berikan untuk adik ku sedikit sedih berharap dia perduli terhadap ku ternyata bukan kata kata baik yang keluar melainkan kata masabodo yang kelurar darinya

"sudah aku malas kau lanjutkanlah seterikaan ku ini kau sabtu libur bukan?" nada suaranya berubah menjadi nyoya seketika dan aku pun tidak bisa mengelak

"ya sudah tapi nanti saat kau pulang aku nitip nasi padang yah?" nada manja ku keluar membunjuknya

"boleh tapi aku juga dibelikan yah?"  nada baik pun keluar dari tutur mulutnya

"enak saja kau kan punya uang yang lebih banyak dari pada aku!" nada jengkel ku pun keluar kalau masalah uang aku mana mau mengalah

"dasar pelit" lidahnya pun keluar untuk diberikannya pada ku

"emang !" sambil mengibaskan sebelah rambutku untuknya

 percakapan ku pun berakhir saat dia memilih pergi mandi dari pada harus bertengkar dengan ku

sore pun mulai datang aku pun mulai terfikir lagi tentang pesan singkat yang kau kirimkan pada ku

*aku tidak bisa memberi tahukannya pada mu*

*aku pun tidak akan bisa membalas pesan mu lagi seperti dulu*

*paling tidak sampai oktober*

*tapi jika kau ingin mengirimkan pesan*

*tidak apa apa aku hanya akan lama membalasnya*

*atau mungkin aku tidak akan bisa membalas pesan mu*

pesan yang kau kirim tadi pagi aku jadikan bahan lamunan ku hampir 2 jam berlalu aku melamunkan pesan singkat mu entahlah begitu banyak tanya yang ada diotak ku saat ini .

malam ini aku ingin sekali menelepon mu ingin sekali membiarkan kau memanaskan kedua belah kuping ku,namun khayalan itu sangat mustahil untuk aku lakukan aku hanyalah teman mu yang tidak pernah kau lihat bahwa aku memiliki serpihan rasa sayang untuk mu

malam ini aku beranikan diriku lagi untuk mengirim pesan untukmu duluan

"bagaimana,besok jadi?"beberapa saat setelah itu kau membalas pesan ku

"jadi,kenapa memang?"

"bolehkan aku mengantarmu ke air port?"

"aku sarankan jangan deh kayaknya"

"kenapa?"

"hanya unuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan"

"maksudnya? kamu takut bakal ada dinda?" rasanya aku akan jatuh saat mengirim pesan itu

"terserahmulah aku tidak bilang begitu !"

"kalau begitu apa alasanya"

hampir satu jam kau tidak membalas pesan ku aku pun berpikiran bahwa mungkin kau muak terhadap ku

saat aku meminatkan untuk merubah mode handphone ku menjadi *air plane mode* pesan mu datang dengan cepat , yang aku rasa apakah kau akan membiarkan ku untuk membolehkan ku mengantarkan mu ke air port

*maaf tapi bisakah kau mengerti bahwa aku hanya ingin kau tidak datang*

*aku juga takut untuk merepotkan mu*

*lagian bukanya besok kamu juga ada janji dengan rani*

*aku bukanya tidak membolehkan kau untuk datang*

*tapi terserah pada mu lah aku tidak berhak bukan untuk melarang mu*

nafas ku tersentak badan ku kaku menjadi seperti es yang sangat dingin bahkan aku pun sulit sekali untuk menelan air liur ku ,aku bertanya-tanya apakah ini *KAMU* ??aku menyaandarkan diriku kesamping tembok kamar ku aku hanya bisa terdiam dan memegang erat handphone yang masih berada di kotak masuk dan masih berada pada pesan singkat mu yang kau kirim tadi .

aku pun segera ingin membalas pesan mu namun tangan ku bergetar dan sulit untuk mengerakan jari jemari ku begitu sulit pula untuk menekan layar touch screen pada handphone ku . aku pun berpikir apakah dia pantas mendapatkan balasan pesan dari ku ?

Salahkah Jika Mengharapkan Mu – Part II

Aku masih tetap memegang handphone ku, tubuhku lebih memilih untuk jatuh namun tidak dengan hatiku yang memilih untuk tetap tenang. Aku mencoba untuk melawan perasaan ku untuk tegar dan berfikir positive,namun sulit. Aku mencoba untuk terus malawan perasaan ku dan akhirnya pun aku bisa.

Saat kulihat layar handpone ku, pesan singkat yang kaukirimkan pada ku adalah hal yang pertama kali muncul saat aku membuka kunci pada layar hanphone ku